

ARTIKEL

**STUDI KASUS TENTANG PENYEBAB PENGGUNAAN ZAT ADIKTIF PADA SISWA
KELAS VIII SMPN 2 PAPAR TAHUN PELAJARAN 2016-2017.**



OLEH :

UMI ADIBATUL HASANAH

NPM. 13.1.01.10.0086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2017

**SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017****Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama Lengkap : UMI ADIBATUL HASANAH
NPM : 13.1.01.01.0086
Telepon/HP : 085792042744
Alamat Surel (Email) : Afaylum@yahoo.com
Judul Artikel : STUDI KASUS TENTANG PENYEBAB
PENGUNAAN ZAT ADIKTIF PADA SISWA
KELAS VIII SMPN 2 PAPAR TAHUN PELAJARAN
2016-2017.
Fakultas – Program Studi : FKIP-Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H. Achmad Dahlan No.76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, September 2017
Pembimbing I  Dra. Khususiyah, M.Pd. NIDN. 0717115901	Pembimbing II  Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi. NIDN. 0720018601	Penulis,  Umi Adibatul Hasanah 13.1.01.01.0086

**STUDI KASUS TENTANG PENYEBAB PENGGUNAAN ZAT ADIKTIF PADA SISWA
KELAS VIII SMPN 2 PAPAR TAHUN PELAJARAN 2016-2017.****UMI ADIBATUL HASANAH****13.1.01.01.0086**

Fkip –prodi pendidikan bimbingan dan konseling

Email: afaylum@yahoo.com

Dra. Khususiyah, M.Pd dan Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan peneliti terhadap beberapa pelanggaran tata tertib sekolah oleh seorang siswa yang di sebabkan karena penggunaan zat adiktif. Permasalahan penelitian ini adalah apa penyebab penggunaan zat adiktif pada siswa kelas VIII SMPN 2 PAPAR tahun ajaran 2016-2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Subyek dalam penelitian ini seorang siswa kelas VIII SMPN 2 PAPAR yang terbukti telah menggunakan zat adiktif . dalam penelitian ini untuk memperoleh data penelitian menggunakan instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman dengan cara mereduksi data, menyajikan data serta menarik kesimpulan dari data yang di peroleh kemudian data di analisis kembali untuk membuktikan keabsahan temuan. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) siswa memiliki pemikiran yang masih labil dan cenderung semaunya sendiri. (2) budaya pergaulan yang kurang mendukung bagi siswa. (3) kondisi siswa yang mudah terpengaruh oleh teman. (4) kehidupan yang tidak sesuai dengan keinginan membuat siswa menjadi tertekan. (5) keinginan untuk hidup bebas tanpa adanya larangan. (6) siswa berasal dari keluarga premanisme. (7) kurangnya perhatian dari orang tua membuat siswa tidak bisa terbuka terhadap masalah yang dialami. (8) lingkungan yang kurang mendukung dan banyaknya warung yang menjual zat adiktif disekitar tempat tinggal siswa membuat siswa lebih mudah untuk mendapatkan zat adiktif tersebut. Berdasarkan hasil penelitian hendaknya guru BK lebih memahami kondisi dan perasaan konselinya serta memberikan layanan bimbingan dan konseling yang fleksibel dan nyaman sehingga siswa bisa terbuka dan mandiri. serta dalam memilih teman akan lebih baik baik.

Kata kunci: zat adiktif, masa remaja

A. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk tuhan yang diciptakan paling sempurna di muka bumi ini, manusia dilengkapi oleh akal pikiran yang digunakan untuk berfikir dan menentukan mana yang benar dan salah. Pada dasarnya manusia terlahir dengan keadaan sebagai individu yang baik namun karena manusia juga berperan sebagai makhluk sosial maka manusia hidup saling berdampingan pada lingkungan sosial. Namun ketika manusia hidup berdampingan terkadang manusia mudah terpengaruh oleh lingkungannya. Jika lingkungan yang ada di sekitar manusia memiliki budaya yang kurang baik maka manusia akan memiliki kepribadian yang kurang baik juga begitu juga sebaliknya.

Untuk membekali manusia supaya dapat berfikir lebih baik dan dapat memikirkan yang terbaik untuk dirinya sendiri. maka Pemerintah menerapkan penanaman pendidikan sejak dini. Supaya setiap manusia memiliki wawasan yang luas dan pemahaman terhadap pengetahuan yang bersifat baik. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada Bab II Pasal 3 dijelaskan bahwa

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perundang-Undangan diatas telah dengan jelas menyebutkan bahwa Pendidikan sangat penting pengaruhnya bagi masa depan semua manusia. Pendidikan membawa pengaruh baik bagi perkembangan bangsa Indonesia. Semakin tinggi pendidikan manusia semakin banyak pula wawasan yang dimiliki. Namun tidak semua manusia yang berpendidikan tinggi memiliki perilaku yang baik, sekarang ini banyak kita jumpai mahasiswa yang menyalahgunakan narkoba maupun sejenis zat adiktif lainnya. Penyalahgunaan narkoba maupun zat adiktif lainnya juga sering kita jumpai pada Siswa-siswi yang masih duduk di bangku Sekolah dasar maupun di

Sekolah menengah pertama dan Sekolah menengah atas.

Penyalahgunaan zat adiktif di kalangan Siswa sudah lama sekali terjadi di Indonesia. Penyalahgunaan zat adiktif sudah merambah kesemua kalangan tidak hanya Siswa-siswi di perkotaan sekarang penyalahgunaan zat adiktif sudah merambah semua kalangan di pedesaan baik itu remaja umum maupun Siswa terutama pada Siswa tingkat SMP, kebanyakan dari mereka yang menyalahgunakan zat adiktif karena terpengaruh oleh teman dan sekedar ingin mencobanya. Penyalahgunaan zat adiktif merupakan pelanggaran hukum yang tercantum dalam UU No.5 tahun 1997 psikotropika dan UU No.22 tahun 1997 tentang narkotika.

Masalah penyalahgunaan zat adiktif juga serupa dibuktikan dalam penelitian Adisukarto (dalam Agnes Dewanti & Koentjoro, 2000) menunjukkan bahwa sebagian besar korban penyalahgunaan narkotika adalah remaja, yang terbagi dalam golongan umur 14-16 tahun (47,7%), golongan umur 17-20 tahun (51,3%), golongan umur 21-24 tahun (31%), dan golongan umur 25 tahun ke atas(3%).

Berdasarkan analisis data tersebut dapat dikatakan bahwa angka penyalahgunaan obat-obat terlarang pada Siswa SMP begitu besar yaitu

sebesar (47,7 %). Ini artinya bahwa usia-usia remaja awal adalah usia yang rawan karena pada dasarnya di fase ini Siswa mengalami kegoncangan dan ketidak stabilan emosi, dan Siswa masih mengalami kebimbangan akan jati dirinya yang sesungguhnya sehingga Siswa pada fase ini mudah sekali terpengaruh oleh lingkungannya.

Yusuf (2004:34) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa di Indonesia pecandu narkoba ini perkembangannya semakin pesat, dan para pecandu narkoba pada umumnya berusia antara 11 sampai 24 tahun. Artinya pada usia ini adalah usia produktif atau usia berSekolah. Dapat dikatakan bahwa usia produktif juga masuk pada fase remaja awal dimana pada fase ini Siswa tumbuh kearah kematangan, tidak hanya kematangan dalam segi fisik saja melainkan juga kematangan dalam segi sosial dan psikologis Widyastuti (dalam Agnes Dewanti & Koentjoro, 2000).

Kasus penyalahgunaan obat-obat terlarang dan zat adiktif di Kabupaten Kediri terdapat setidaknya 15 sampai 22 kasus. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Guru BK di SMPN 2 PAPAN terdapat 7 Siswa yang terjaring penyalahgunaan obat-obat terlarang , Siswa-Siswa ini bukan hanya Siswa laki-laki namun terdapat Siswa perempuan

juga di dalamnya. Padahal Siswa perempuan di kenal sebagai Siswa yang aktif, rajin, dan juga patuh.

Siswa dengan penyalahgunaan obat-obat terlarang bukan semata-mata karena ingin mencoba, ada yang demikian namun tidak semua Siswa. Terdapat Siswa dengan penyalahgunaan obat-obat terlarang karena memang dia menjadi korban penyalahgunaan obat-obat terlarang dari teman atau saudaranya. Ada juga yang murni karena keinginannya untuk mencoba dan terpengaruh dengan temannya. Bisa juga karena kesalahan dalam memilih teman akhirnya terlibat penyalahgunaan obat-obat terlarang dan bisa juga karena faktor dari keluarganya.

Penyalahgunaan obat-obat terlarang termasuk zat adiktif pada Siswa sangat memprihatinkan, hal ini bertentangan dengan program pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang telah tercantum dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia. Oleh karena itu pemerintah memberlakukan Undang-Undang untuk penyalahgunaan obat-obat terlarang yang tercantum dalam UU No.5 Tahun 1997 psikotropika dan UU No.22 Tahun 1997 tentang narkotika.

Sekolah sebisa mungkin sudah berupaya untuk mencegah dan

menangani masalah penyalahgunaan obat-obat terlarang pada Siswanya, namun masalah yang dialami oleh Sekolah tidak hanya tentang penyalahgunaan obat-obat terlarang saja melainkan masih banyak lagi masalah yang harus ditangani dan membutuhkan penanganan segera. Untuk menangani masalah semacam ini Sekolah juga sudah melakukan kolaborasi dengan pihak yang lebih ahli yaitu BNN dan pihak Sekolah sudah berusaha memberikan yang terbaik untuk Siswanya, dan untuk memaksimalkan pemberian layanan dari Sekolah. Maka peneliti berupaya untuk mempelajari faktor-faktor penyebab penggunaan zat adiktif pada Siswa, dan diharapkan dari hasil penelitian ini dapat meringankan beban Sekolah dalam menangani penggunaan zat adiktif pada Siswa.

Pihak Sekolah telah banyak memberikan upaya untuk menyelesaikan permasalahan penyalahgunaan obat-obat terlarang yang ada di Sekolah. Faktanya upaya yang telah dilakukan seperti yang telah dijabarkan diatas belum cukup maksimal untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Walaupun banyak hal yang melatar belakangi Siswa untuk menyalahgunakan narkoba. Namun untuk memastikan keabsahan dari hal-hal yang melatar belakangi Siswa menyalahgunakan narkoba maka peneliti

tertarik untuk mengkaji lebih dalam permasalahan terkait studi tentang penyebab penggunaan zat adiktif pada Siswa kelas VIII SMPN 2 PAPAR tahun ajaran 2016-2017. Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor penyebab Siswa menggunakan zat adiktif pada Siswa kelas VIII SMPN 2 PAPAR Tahun Ajaran 2016-2017.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian kualitatif (*qualitative Research*). Menurut Sugiyono (2008: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Dalam penelitian ini jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus (*case study*) merupakan satu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau

ikatan tertentu. Dalam studi kasus digunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumenter, tetapi semuanya difokuskan kearah mendapatkan kesatuan dan kesimpulan.

Kehadiran peneliti di sini sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat digunakan, tetapi fungsinya terbatas yaitu sebagai pendukung tugas. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian Kualitatif mutlak diperlukan.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai *setting* berbagai sumber dan cara, sumber data penelitian kualitatif yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data yang dimaksud berupa pengisian lembar observasi, kata-kata narasumber, dan wawancara, selebihnya adalah data tambahan dari hasil dokumentasi.

Data yang telah di dapat selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data milik Miles dan Huberman dengan langkah sebagai berikut:

1) Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan tentu jumlahnya sangat

banyak oleh karena itu peneliti perlu mencatatnya secara rinci dan teliti. Untuk itu penting bagi peneliti untuk segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti memilih, merangkum hal-hal pokok dari data yang di dapatkan. Oleh karena itu data yang diperoleh akan lebih jelas, dan akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data pada tahap selanjutnya.

Dalam mereduksi data yang pertama harus dilakukan peneliti yaitu meringkas semua data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun observasi dan dokumentasi, setelah itu peneliti mulai mengklasifikasikan data tersebut sesuai dengan jenisnya, peneliti juga harus mengecek kembali pengklasifikasiannya dan mencatat hal-hal yang sekiranya belum di dapat, setelah semua selesai dan semua telah didapat langkah selanjutnya adalah membuat simpulan sementara.

2) Display data

Setelah reduksi data langkah selanjutnya adalah display data/penyajian data. Dalam penelitian kualitatif

bentuk penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data akan lebih mudah memahami apa yang terjadi, dan memudahkan dalam hal menentukan langkah selanjutnya berdasarkan data yang telah difahami.

Langkah yang harus dilakukan peneliti dalam hal ini adalah peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat di simpulkan dan memiliki makna dengan cara membuat paparan singkat/mendiskripsikannya.

3) Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah peneliti melakukan verifikasi data temuan atau setelah peneliti mencari bukti-bukti lain yang mendukung, jika dalam pencarian tidak ditemukan data yang mendukung maka kesimpulan yang telah dibentuk sebelumnya dapat dikatakan bersifat kredibel.

C. PEMBAHASAN

Terkait dengan deskripsi data yang diperoleh maka peneliti dapat menjelaskan bahwa siswa secara kasat mata tidak jauh berbeda dengan siswa lain melainkan jika dilihat secara seksama akan terlihat ada perbedaan diantara keduanya. Perbedaan tersebut terlihat jelas baik secara psikologi, fisik maupun perilakunya.

Dalam hal pertama kali siswa mengenal zat adiktif yaitu dari adik kelasnya yang kebetulan saat itu adik kelas siswa masih duduk di bangku sekolah dasar dan siswa duduk di bangku kelas satu SMP. Saat itu adik kelas siswa telah bergabung dengan kelompok jaranan yang ada di lingkungan tempat tinggal siswa dan dalam kelompok tersebut memiliki

kebudayaan atau kebiasaan yang kurang baik yaitu dalam lingkungan kelompok tersebut dalam kesehariannya memiliki kebiasaan menggunakan zat adiktif berupa rokok, minuman beralkohol dan juga jenis obat penenang.

Seiring berjalannya waktu siswa semakin akrab dengan adik kelasnya dan adik kelasnya mulai mengajaknya bergabung dengan kelompok jaranan tersebut dan mengenalkan siswa dengan minuman beralkohol. Siswa berpendapat bahwa minuman beralkohol adalah “Minuman beralkohol itu minuman yang rasanya tawar (siswa menyebutnya dengan istilah lawaran), minuman yang menghangatkan, menenangkan dan bisa membuat badan menjadi enteng”. Sejak siswa bergabung dengan kelompok jaranan tersebut, siswa mulai akrab dengan minuman beralkohol dan siswa mulai sering menggunakan minuman beralkohol.

Bermula dari pemilihan teman yang salah membuat siswa menggunakan minuman beralkohol dan hal ini disebabkan oleh pengaruh teman-temannya, untuk diterima didalam kelompok jaranan siswa harus mengubah kebiasaannya seperti kebiasaan yang telah dilakukan oleh kelompok jaranan termasuk menggunakan minuman beralkohol, rokok dan pil koplo. Saat kelompok

tersebut berkumpul untuk latihan ketua ataupun wakil ketua memfasilitasi anggotanya dengan membelikan minuman beralkohol, rokok maupun pil koplo sebagai tradisi atau kebiasaan untuk memberikan semangat kepada anggotanya. Selain itu lingkungan tempat tinggal siswa juga tidak begitu baik, menggunakan minuman beralkohol dan sejenisnya merupakan hal yang biasa, seperti yang telah di ungkapkan siswa saat melakukan wawancara bahwa ayah siswa adalah mantan preman kampung yang dulu juga memiliki kebiasaan yang tidak begitu jauh dengan siswa saat ini.

Sebab pola pikir siswa yang masih labil dan cenderung semaunya sendiri membuat siswa mengambil keputusan yang salah yaitu dengan membeli sendiri di warung tidak jauh dari rumah serta menggunakan minuman beralkohol dan obat-obatan terlarang tersebut untuk menenangkan pikirannya yang terkadang kacau. Siswa merasa punya banyak sekali masalah yang membuatnya tidak bisa hidup sesuai keinginannya, hal ini membuat siswa menjadi tertekan dan membutuhkan teman untuk berbagi. Teman berbagi masalah yang baik adalah keluarga, karena sikap keluarga yang sibuk bekerja dari pagi hingga sore hari membuat siswa kurang di perhatikan dan

menyebabkan siswa jauh dari keluarganya.

Kurangnya perhatian dari keluarga membuat siswa jauh dari keyakinan agamanya, apalagi di daerah tempat tinggal siswa dalam satu desa terdapat beberapa keyakinan yang di percayai oleh warga sekitar. Sangat minim sekali pengetahuan agama yang di miliki siswa. Bahkan secara sadar siswa juga mengaku bahwa dia sangat jarang melakukan ibadah sesuai dengan keyakinannya. Hal ini juga dapat diartikan bahwa siswa kurang mengetahui tentang hukum penggunaan zat adiktif menurut keyakinannya. Karena di sebagian dari keyakinan warga sekitar ada yang memperbolehkan menggunakan zat adiktif.

Di sisi lain perilaku yang cenderung semaunya sendiri membuat siswa malas belajar dan tidak mengerjakan PR. Dengan alasan tidak suka dengan mata pelajaran tersebut, membuat siswa mendapatkan masalah dan mendorong siswa untuk datang ke sekolah terlambat dan bahkan membolos. Seperti yang telah di tuturkan oleh teman-temannya siswa sering membolos di parkir, di kantin, maupun di warung-warung luar sekolah, dan kejadian ini dijadikannya sebuah kesempatan untuk merokok.

Tidak hanya disaat dia membolos saja siswa merokok, saat fikiran siswa sedang kacau dan siswa memutuskan untuk membolos siswa juga menyempatkan untuk mampir ke warung untuk membeli minuman beralkohol atau obat penenang. Dan seharian siswa mengurung dirinya di kamar dan tiduran di rumah. Mudahnya mendapatkan zat adiktif di lingkungan tempat tinggal siswa membuat penyebaran dari pengguna zat adiktif semakin meningkat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian berkaitan dengan penyebab penggunaan zat adiktif pada siswa yang di paparkan diatas, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Siswa memiliki pemikiran yang labil dan cenderung semaunya sendiri.
2. Budaya pergaulan yang kurang mendukung bagi siswa.
3. Kondisi siswa yang mudah terpengaruh oleh teman.
4. Kehidupan yang tidak sesuai dengan keinginan membuat siswa tertekan. Keinginan untuk hidup bebas tanpa adanya larangan.
5. Siswa memiliki keturunan keluarga premanisme.
6. Kurangnya perhatian dari orang tua membuat siswa tidak bisa terbuka terhadap masalah yang dialami.

7. Lingkungan yang kurang mendukung dan banyaknya warung yang menjual zat adiktif disekitar tempat tinggal siswa membuat siswa lebih mudah untuk mendapatkan zat adiktif tersebut.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ariwibowo Kuku.2012. *Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja*.(Online). Tersedia di :<https://Jauhinararkoba.Com/Gejala-Dini-Penyalahgunaan-Narkoba-Pada-Anak-Remaja-Sekolah/> Diunduh 25 April 2017.
- Awaludin Sani.2014. *Penyalahgunaan Zat Adiktif Dan Psicotropika* (Online).Tersedia di: <http://Di-El.Blogspot.Co.Id/2012/05/Penyalahgunaan-Zat-Adiktif-Dan.Html> Diunduh 29 Mei 2017.
- Basrowi, Dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Carole,Wade Dkk. 2007. *Psikologi* (Volume 2). Ciracas Jakarta: Erlangga.
- Elizabeth B, Hurlock. 2010. *Psikologi Perkembangan* (Volume 5). Ciracas Jakarta: Erlangga.
- Mappiare Andi. 2005. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Moleong,I,.2007.*Metode Penelitian Kualitatif*. (Online). Tersedia Di: <http://Www.Penalaranumn.Org/Index.Php/Artikel/Nalar/penelitian/116metode+Penelitian+Kualitatif.Html>. Diunduh Pada 16 Mei 2016

- Purnomowardani, A. D & Koentjoro. 2000,. *Penyingkapan-Diri, Perilaku Seksual, Dan Penyalahgunaan Obat-Obat Terlarang*. Jurnal Psikologi, (Online), Tersedia di [Http://Digilib.Ugm.Ac.Id/2958/3/Bab202.Pdf](http://Digilib.Ugm.Ac.Id/2958/3/Bab202.Pdf) Di Unduh 23 Oktober 2016
- Santrock John W.. 2007. *Remaja* (Volume 1). Ciracas Jakarta: Erlangga.
- Santrock John W... 2007. *Remaja* (Volume 2). Ciracas Jakarta: Erlangga.
- Simangunsong Jimy. 2015. *Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja*. (Online). Tersedia di: [Http://Jurnal.Umrah.Ac.Id/Wpcontent/Uploads/Gravity_ForMs/Ec61c9Cb232a03a96d0947c6478e525e/2015/09/E-Jurnal-Jimmy.Pdf](http://Jurnal.Umrah.Ac.Id/Wpcontent/Uploads/Gravity_ForMs/Ec61c9Cb232a03a96d0947c6478e525e/2015/09/E-Jurnal-Jimmy.Pdf) Diunduh 15 Oktober 2016.
- Singgih. 1997. *Psikologi untuk muda-mudi*. BPK GunungMulia, Jakarta
- Smith Jonathan A.. *Qualitative Psychology: A Practical Guide To Research Method*. Terjemahan Budi Santosa S.Psi. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sri Rumini & Siti Sundari (2004: 53) *Perkembangan Remaja*: (Online). Tersedia di: [Http://Belajarpsikologi.Com/Pengertian-Remaja/](http://Belajarpsikologi.Com/Pengertian-Remaja/) Di Unduh 5 November 2016
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sumiati 2009 *Jurnal Farmasi Komunitas Vol. 2, No. 1, (2015) 1-4, Tersedia di:* [Http://Journal.Unair.Ac.Id/Download-Fullpapers-Jfk46ebbf57f0full.Pdf](http://Journal.Unair.Ac.Id/Download-Fullpapers-Jfk46ebbf57f0full.Pdf) Di Unduh 19 Oktober 2016.
- Suprarto. 2013. *Metode Penelitian Ilmu Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jagakarsa Jakarta: Buku Seru
- Suryani. 2006. *Komunikasi Terapeutik*. Jakarta: EGC. (Online) Tersedia Di: [Http://Hidayahnurul93.Wordpress.Com/2011/11/28/Faktor-Yang-Mempengaruhi-komunikasi/Pdf-File/](http://Hidayahnurul93.Wordpress.Com/2011/11/28/Faktor-Yang-Mempengaruhi-komunikasi/Pdf-File/). Diunduh Pada 10 Februari 2017.
- Widyastuti. 2009. *Pengertian Remaja Remaja* (Online), Tersedia di: [Http://Www.Trendilmu.Com/2015/09/Pengertian-Tahapan-Ciri-Ciri-Remaja.Html#Di](http://Www.Trendilmu.Com/2015/09/Pengertian-Tahapan-Ciri-Ciri-Remaja.Html#Di) Di Unduh 23 Oktober 2016
- Yusuf 2004: 34. *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja* (Online), Tersedia di: [Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/2958/3/Bab202.Pdf](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/2958/3/Bab202.Pdf) Di Unduh 23 Oktober 2016
- Bnn. 2007. *Mengenal Penyalahgunaan Obat-Obat Terlarang*. Lampung. (online). Tersedia: <http://terbitan.litbang.depkes.go.id/penerbitan/index.php/lpb/catalog/download/165/185/378-1> diunduh 29 mei 2017.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *tentang System Pendidikan nasional. Jaringan Dokumentasi Dan Informasi Hukum Badan Pemeriksa Keuangan Republic Indonesia*. (online). Tersedia di: <http://www.jdih.bpk.go.id>. Diunduh 25 april 2017.